

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MODIFIKASI
TINGKAH LAKU PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Multisitus di SMPN 1 Karangrejo dan SMP Islam Al
Azhaar Tulungagung)**

TESIS



Oleh :

**Levy Hafidzah Shofif
NIM. 17506164039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN TULUNGAGUNG
MARET 2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang perannya di masa datang.¹

Pendidikan hakekatnya “humaniora”, ia memegang peran yang sangat besar terhadap harkat manusia, memaksimalkan potensi manusia atau memanusiakan manusia sehingga martabat dan moral yang baik dan dapat mempergunakan ratio, nafs, dan roh secara seimbang. Manusia yang manusia adalah manusia yang bermanfaat terhadap manusia lain di muka bumi dan bekerjasama untuk kebaikan.²

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dari pendidikan manusia bisa belajar menjadi individu yang berakhlak dan juga bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan. Pendidikan membawa manusia menjadi pribadi yang seutuhnya, mengajarkan mengenai berbagai ilmu yang bermanfaat bagi hidup manusia.

Pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi pendidikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Pers, 2003), hal. 4

² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 2

berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaing berusaha dalam membina atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yaitu kepada Allah sehingga dapat mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan juga beramal shaleh, ulil albab, serta berakhlakul karimah.⁴

Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam adalah membina, mengarahkan manusia kembali pada fitrahnya yaitu manusia yang bertakwa, beriman, berakhlakul karimah, dimana semua akhlaknya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Hal ini senada dengan al-Qabisy yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan upaya meyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan harapan peserta didik memiliki pengetahuan dan mengamalkan ajaran Islam, karena hidup di dunia ini tidak lain jalan menuju hidup di akhirat.⁵

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri, bahwa yang sebenarnya tujuan hidup manusia itu adalah hanya untuk Allah semata. Dalam Al-Quran Suran Al-An'am ayat 162 Allah bersabda:



³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

⁴ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 128

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 109-110

*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162)*⁶

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia seutuhnya, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmu dan kebudayaannya, serta menjadi khalifah di bumi.⁷ Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Namun pada kenyataannya pada zaman sekarang seiring dengan kemajuan teknologi dampak yang diberikan begitu besar pada akhlak remaja yang lebih menuju pada rusaknya perilaku. Banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, tentunya hal itu dapat merugikan diri remaja itu sendiri dan juga orang lain.

Remaja merupakan masa-masa dalam pencarian jati diri dan penuh kebingungan. Hal ini mengingat kondisi remaja yang merupakan masa penuh *Strum Und Drang* yaitu masa yang penuh gejolak dan kebingungan, pada masa ini remaja sedang berusaha untuk melakukan identifikasi diri terhadap tokoh sebagai penentu pandangan hidupnya.⁸ Memperhatikan hal tersebut diperlukan pendidikan agama Islam yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada remaja saat ini dengan menanamkan nilai-nilai akhlak.

Pendidikan Islam yang mempunyai tujuan dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam arti bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berakhlak dan juga bermutu maka harus didukung oleh pembelajaran yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Nala Dana, 2007), hal. 201

⁷ M. Bashori Muchisin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 13-15

⁸ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1

berkualitas tentunya dalam hal ini tenaga pendidik atau guru juga harus berkualitas.

Terdapat permasalahan dalam pendidikan yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁹ Faktor guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan belajar mengajar. Apabila belajar mengajar mencapai keberhasilan maka tujuan pendidikan bisa tercapai.

Selain faktor guru dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Djahiri yang dikutip oleh Kunandar menjelaskan bahwa proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses

⁹ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1

¹⁰ Software Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Tahun 2005

keterlibatan seluruh atau sebagian potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermanfaatan diri dan kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang.¹¹

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dengan adanya proses tersebut akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perilaku atau tingkah laku yang bisa juga disebut dengan akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Tanpa akhlak maka kehidupan manusia akan hancur dan tidak akan pernah mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Tanpa disadari banyak guru yang kurang memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didik di kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik, apalagi pada era globalisasi saat ini. Tingkah laku seperti tidak bisa mengontrol diri, cemas, tidak peka terhadap situasi sosial banyak dijumpai pada sebagian diri dari peserta didik. Padahal tingkah yang demikian berakibat tidak baik pada diri peserta didik serta tingkah laku tersebut tentunya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa contoh tingkah laku yang demikian yaitu di SMP Negeri 1 Karangrejo dan juga di SMPI Al Azhar Tulungagung, ada sebagian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan dan terkesan tidak peduli. Ketika waktu hafalan pada mata pelajaran PAI terdapat sebagian peserta didik malah berbincang-bincang sendiri dan lebih parah lagi ada yang membaca buku selain buku pelajaran yang sedang diajarkan. Hal tersebut mencerminkan perilaku yang tidak baik dan perlu untuk dirubah kearah yang lebih baik.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 287

Dalam hal ini, untuk mengatasi hal tersebut proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran untuk dapat membantu penyampaian materi pelajaran serta membantu dalam merubah tingkah laku peserta didik. Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi tingkah laku peserta didik yang tidak baik yaitu model pembelajaran modifikasi tingkah laku yang merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang dapat diamati.¹² Model ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran, guru dalam menggunakan model ini lebih menekankan pada perilaku peserta didik namun tidak lepas dari proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Implementasi model modifikasi tingkah laku ini diterapkan di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung memberikan penguatan positif dan juga penguatan negatif, serta memberikan motivasi serta relaksasi.

Terlepas dari hal tersebut di SMP Negeri 1 Karangrejo terdapat kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi siswa seperti baca tulis Al-Qur'an, Tilawah Qu'an dan kegiatan lainnya. Sedangkan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terdapat kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan guru dan peserta didik, wali murid dan juga lingkungan, seperti kajian Islam yang

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 144

diadakan setiap pagi, kajian putri yang diadakan setiap hari Jumat, kegiatan shalat tahajud yang dilakukan setiap satu minggu sekali dirumah wali murid, tadabbur alam, pengajian yang diadakan satu bulan sekali. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan tentunya dapat merubah serta membentuk pribadi yang baik bagi peserta didik serta meningkatkan akhlak peserta didik.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada dan juga keunikan-keunikan yang ada di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhar Tulungagung maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian yang akan nantinya disusun menjadi tesis dengan judul: “Implementasi model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung)”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan pada implementasi model pembelajaran modifikasi tingkah laku mulai dari guru memberikan pembelajaran mengenai kontrol diri, memberikan contoh tentang situasi sosial serta guru memberikan pembelajaran tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana guru memberikan pembelajaran tentang kontrol diri kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- b. Bagaimana guru memberikan contoh tentang situasi sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
- c. Bagaimana guru memberikan pembelajaran tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan pembelajaran tentang kontrol diri kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan contoh tentang situasi sosial kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru memberikan pembelajaran tentang mengurangi ketegangan dan kecemasan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada penggunaan model modifikasi tingkah laku pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Penulis

1) Lebih membuka pengetahuan penulis tentang betapa pentingnya penggunaan model modifikasi tingkah laku pada materi PAI di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2) Lebih mempersiapkan diri secara matang dalam penggunaan model pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekola

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam meningkatkan akhlak peserta didik, untuk menjadikan peserta didik yang dapat mengontrol dirinya, peka terhadap situasi sosial, dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan kinerja guru PAI serta kualitas pembelajaran PAI agar pelajaran PAI mudah dipahami dan juga bermakna yang kemudian dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui adanya persamaan persepsi terhadap maksud judul tesis ini, yaitu “Implementasi Model Modifikasi Tingkah Laku Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Karangrejo dan SMPI Al Azhar Tulungagung)”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah laku adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.¹³ Perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung seperti ketakutan dan kecemasan.¹⁴ Model pembelajaran modifikasi tingkah laku ini memiliki tujuan-tujuan pribadi seperti kontrol diri, mengalihkan kesantiaan kedalam situasi sosial, serta mengurangi ketegangan dan kecemasan.¹⁵
- b. Pembelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

¹³ Rusman, *Model-model...*, hal. 144

¹⁴ Garry Martin & Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 381

¹⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 252

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

- c. Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa, manusia yang darinya lahir suatu perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.¹⁷

2. Operasional

“Implementasi model Pembelajaran Modifikasi Tingkah laku pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak” adalah implementasi model pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek perubahan tingkah laku yang tidak bisa diamati secara langsung seperti ketakutan dan kecemasan serta bertujuan dalam merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik seperti dapat mengontrol diri, peka situasi sosial, dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan. Model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran PAI yang merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik yang mengerti dan memahami agama Islam yang berimplikasi pada meningkatnya akhlak peserta didik.

¹⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

¹⁷ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 2005), hal. 130